

## BAB V

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Kualitas Data

##### 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil regresi dari log residu kuadrat terhadap seluruh variabel menunjukkan probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

**Tabel 5.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Park**

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob.
C	-123315.0	9547916.	-0.012915	0.9897
BD	0.014020	0.260117	0.053897	0.9572
TK	5462.368	27740.13	0.196912	0.8444
IPM	-2935.250	138957.0	-0.021123	0.9832

Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen yang digunakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan melihat adanya masalah multikolinearitas antar variabel independen. Hal ini terlihat dari tidak adanya koefisien korelasi yang lebih besar dari [0,9].

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	BD	TK	IPM
BD	1	-0.15612972002	-0.08825333737
TK	-0.15612972002	1	-0.01246555059
IPM	- 0.8825333737	-0.01246555059	1

### **B. Analisis Pemilihan Model Terbaik**

Dalam analisis model data panel terdapat tiga macam pendekatan yang dapat digunakan, yaitu pendekatan kuadrat terkecil (*ordinary/pooled least square*), pendekatan efek tetap (*fixed effect*), dan pendekatan efek acak (*random effect*).

Dari tiga model regresi yang bisa digunakan untuk mengestimasi data panel, model regresi dengan hasil terbaiklah yang akan digunakan dalam menganalisis. Maka dalam penelitian ini untuk mengetahui model terbaik yang akan digunakan dalam menganalisis apakah dengan model *Pooled Least Square (PLS)*, *fixed effect*, atau *Random Effect Model (REM)*, maka dilakukan pengujian terlebih dahulu menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

Adapun hasil uji statistiknya adalah sebagai berikut :

## 1. Uji *Chow*

Dalam pengujian Uji *Chow* panel diestimasi menggunakan efek spesifikasi *Fixed*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebaiknya model menggunakan *fixed effect* atau *common effect*.

$H_0$  : *Common Effect*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Apabila hasil probabilitas chi-square kurang dari alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga, model menggunakan *Fixed effect*. Hasil dari estimasi menggunakan efek spesifikasi *fixed* adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3**  
**Hasil Test *Fixed Effect-Likelihood Ratio***

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	429.462726	(11,78)	0.0000

Berdasarkan hasil olah diatas, diketahui probabilitas Chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menyebabkan  $H_0$  ditolak. Maka model *Fixed Effect* adalah model yang sebaiknya digunakan.

## 2. Uji *Hausman*

Uji Hausman ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah *Random Effect Model* (REM) lebih dari *Fixed Effect Model* (FEM).

$H_0$  : *Random effect*

$H_1$  : *Fixed effect*

Apabila probabilitas Chi-square lebih besar dari alpha 0,05 maka sebaiknya model menggunakan *random effect*. Hasil estimasi menggunakan efek spesifikasi random adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji *Hausman Test***

Test Summary	Chi-Sq.Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	Cross-section random	173.414687	3

Hasil olahan diatas dihasilkan probabilitas chi-square sebesar 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan sebaiknya menggunakan model *fixed effect*.

### C. Analisis Model Terbaik

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari kedua analisis yang dilakukan menggunakan uji *likelihood* dan *hausman test* ditemukan bahwa kedua uji tersebut menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect Model*. Dari perbandingan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam analisis pengaruh belanja daerah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Riau adalah *Fixed Effect Model* dan alasan pemilihan model fixed juga adalah dilihat dari koefisien determinasi, seberapa besar variabel-variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi yang dimiliki dari hasil estimasi model fixed sebesar 0.992793 yang lebih besar dibandingkan dengan kedua estimasi model yang lainnya.

Pemilihan model ini menggunakan uji analisis terbaik selengkapnya dipaparkan dalam tabel berikut :

**Tabel 5.5**  
**Hasil Estimasi *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect***

Variabel Dependen : PDRB	Model		
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
<b>Konstanta (C)</b>	-14427456	<b>-23448494</b>	-9642752
Standar error	16377488	4039010	7709500
Probabilitas	0.3807	0.0000	0.2143
<b>Belanja Daerah (BD)</b>	7.524184	<b>0.566124</b>	1.646783
Standar error	0.595805	0.159283	0.224898
Probabilitas	0.0000	0.0006	0.0000
<b>Tenaga Kerja (TK)</b>	-85837.69	<b>22856.85</b>	65661.17
Standar error	101897.8	11818.95	25070.65
Probabilitas	0.4018	0.0568	0.0104
<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>	224274.2	<b>397282.5</b>	155138.9
Standar error	201800.7	59759.62	111838.8
Probabilitas	0.2694	0.0000	0.1689
<b>R<sup>2</sup></b>	0.673331	<b>0.992793</b>	0.358411
<b>F-statistik</b>	61.14910	767.5352	16.57267
<b>Probabilitas</b>	0.000000	0.000000	0.000000
<b>Durbin-watson Stat</b>	0.465989	0.675809	0.310837

#### D. Hasil Estimasi Model Data Panel

Berdasarkan dari uji model yang telah dilakukan serta dari perbandingan nilai terbaik maka model regresi data panel yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Pada pengujian sebelumnya, model telah lolos dari uji asumsi klasik, sehingga hasil yang didapatkan setelah estimasi konsisten dan tidak bisa. Berikut tabel yang menunjukkan hasil estimasi data dengan jumlah observasi sebanyak sepuluh Kabupaten dan dua Kota selama periode 2007-2014 (8 tahun).

Dari hasil regresi pada tabel 5.7 dibawah ini, maka dapat disimpulkan secara menyeluruh diperoleh hasil persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 * BD_{it} + \beta_2 * TK_{it} + \beta_3 * IPM_{it} + e_{it}$$

$PDRB_{it}$  : Pertumbuhan Domestik Regional Bruto

$BD_{it}$  : Belanja Daerah

$TK_{it}$  : Tenaga Kerja

$IPM_{it}$  : Indeks Pembangunan Manusia

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1$ -  $\beta_3$  : Koefisien Parameter

$e$  : *Disturbance Error*

$i$  : Kabupaten/Kota

$t$  : Waktu

Dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$PDRB_{it} = \beta_0 + \beta_1 * BD_{it} + \beta_2 * TK_{it} + \beta_3 * IPM_{it} + e_{it}$$

$$PDRB_{it} = -23448494 + 0.566124 BD_{it} + 22856.85 TK_{it} + 397282.5 IPM_{it} + e_{it}$$

$\beta_0$  = Nilai -23448494 dapat diartikan bahwa apabila semua variabel independen (Belanja Daerah, Tenaga Kerja dan Indeks Pembangunan Manusia) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau sebesar -23448494.

$\beta_1$  = Nilai 0.566124 dapat diartikan bahwa ketika belanja daerah naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

mengalami kenaikan sebesar 0.566124 persen dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.

$\beta_2$  = Nilai 22856.85 dapat diartikan bahwa ketika tenaga kerja naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 22856.85 persen dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.

$\beta_3$  = Nilai 397282.5 dapat diartikan bahwa ketika indeks pembangunan manusia naik sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau mengalami penurunan sebesar 397282.5 persen dengan asumsi pertumbuhan ekonomi tetap.

**Tabel 5.6**  
**Hasil Estimasi Model *Fixed Effect Cross-section* SUR (GLS)**

Variabel Dependent : Pertumbuhan Ekonomi	Model
	Fixed Effect
<b>Konstanta (C)</b>	<b>-23448494</b>
Standar error	4039010
Probabilitas	0.0000
<b>Belanja Daerah (BD)</b>	<b>0.566124</b>
Standar error	0.159283
Probabilitas	0.0006
<b>Tenaga Kerja (TK)</b>	<b>22856.85</b>
Standar error	11818.95
Probabilitas	0.0568
<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>	<b>397282.5</b>
Standar error	59759.62
Probabilitas	0.0000
<b>R<sup>2</sup></b>	<b>0.992793</b>
<b>F-statistik</b>	767.5352
<b>Probabilitas</b>	0.000000
<b>Durbin-Watson Stat</b>	0.675809

Dari estimasi diatas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap analisis pengaruh belanja daerah, tenaga kerja dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{PDRB\_KUANSING} = -4611298.33217 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_KUANSING} + 22856.8507735 * \text{TK\_KUANSING} + 397282.469326 * \text{IPM\_KUANSING} + e$$

$$\text{PDRB\_INHU} = -3766514.78186 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_INHU} + 22856.8507735 * \text{TK\_INHU} + 397282.469326 * \text{IPM\_INHU} + e$$

$$\text{PDRB\_INHIL} = -1695349.11397 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_INHIL} + 22856.8507735 * \text{TK\_INHIL} + 397282.469326 * \text{IPM\_INHIL} + e$$

$$\text{PDRB\_PELALAWAN} = -4259320.35289 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_PELALAWAN} + 22856.8507735 * \text{TK\_PELALAWAN} + 397282.469326 * \text{IPM\_PELALAWAN} + e$$

$$\text{PDRB\_SIAK} = 4697541.37489 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_SIAK} + 22856.8507735 * \text{TK\_SIAK} + 397282.469326 * \text{IPM\_SIAK} + e$$

$$\text{PDRB\_KAMPAR} = 948027.656603 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_KAMPAR} + 22856.8507735 * \text{TK\_KAMPAR} + 397282.469326 * \text{IPM\_KAMPAR} + e$$

$$\text{PDRB\_ROHUL} = -4605348.87279 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_ROHUL} + 22856.8507735 * \text{TK\_ROHUL} + 397282.469326 * \text{IPM\_ROHUL} + e$$

$$\text{PDRB\_ROHIL} = 3652427.4888 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_ROHIL} + 22856.8507735 * \text{TK\_ROHIL} + 397282.469326 * \text{IPM\_ROHIL} + e$$

$$\text{PDRB\_BENGGALIS} = 18732777.5781 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_BENGGALIS} + 22856.8507735 * \text{TK\_BENGGALIS} + 397282.469326 * \text{IPM\_BENGGALIS} + e$$



$$\text{PDRB\_PEKANBARU} = -167221.947499 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_PEKANBARU} + 22856.8507735 * \text{TK\_PEKANBARU} + 397282.469326 * \text{IPM\_PEKANBARU} + e$$

$$\text{PDRB\_DUMAI} = -5455928.76551 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_DUMAI} + 22856.8507735 * \text{TK\_DUMAI} + 397282.469326 * \text{IPM\_DUMAI} + e$$

$$\text{PDRB\_MERANTI} = -5551667.09068 \text{ (efek wilayah)} - 23448494.047 + 0.566124342061 * \text{BD\_MERANTI} + 22856.8507735 * \text{TK\_MERANTI} + 397282.469326 * \text{IPM\_MERANTI} + e$$

Pada model estimasi diatas, terlihat bahwa adanya pengaruh *cross-section* yang berbeda disetiap Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Riau. Dimana Kabupaten Siak, Kampar, Rokan Hilir dan Bengkalis memiliki pengaruh efek *cross-section* (efek wilayah operasional) yang bernilai positif yaitu masing-masing wilayah memiliki nilai koefisien sebesar 4697541.37489 di Kabupaten Siak, 948027.656603 di Kabupaten Kampar, 3652427.4888 di Kabupaten Rokan Hilir dan 18732777.5781 di Kabupaten Bengkalis. Sedangkan sisa wilayah seperti Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Indragiri Hilir, Pelalawan, Rokan Hulu, Kota Pekanbaru, Kepulauan Meranti dan Kota Dumai memiliki pengaruh efek *cross-section* (efek wilayah operasional) bernilai negatif dengan sebesar -4611298.33217 di Kabupaten Kuantan Singingi, -3766514.78186 di Kabupaten Indragiri Hulu, -4259320.35289 di Kabupaten Pelalawan, -4605348.87279 di Kabupaten Rokan Hulu, -5455928.76551 di Kota Dumai dan -5551667.09068 di Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dari masing-masing daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, daerah yang memiliki pengaruh paling besar terhadap pertumbuhan ekonomi adalah Kabupaten Bengkalis. Hal ini dikarenakan Kabupaten Bengkalis mempunyai

sector-sektor yang mempunyai peran penting seperti pertambangan, perikanan, perkebunan, industri dan perdagangan yang membuat PDRB Kabupaten Bengkalis menjadi terbesar Se-Provinsi Riau dan APBD Kabupaten Bengkalis nomor 2 terbesar di Indonesia setelah Kabupaten Kutai Kertanegara di Provinsi Kalimantan Timur.

Sedangkan Kabupaten Indragiri Hulu memiliki pengaruh yang sangat kecil dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau dikarenakan APBD masih terbilang kecil, infrastruktur terbatas dikarenakan masih kepulauan, dan sumber daya manusia masih lemah karena pendidikan yang belum maksimal.

## **E. Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini meliputi determinasi ( $R^2$ ), uji signifikansi bersama-sama (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t).

### **1. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh model menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil yang didapatkan pada tabel 5.6 menunjukkan nilai  $R^2$  sebesar 0.992793 yang artinya bahwa perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau 99.28 persen dipengaruhi oleh komponen Belanja Daerah (BD), Tenaga Kerja (TK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sedangkan 0.72 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

## 2. Uji Simultan (F-statistik)

Uji F digunakan untuk signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan. Berdasarkan hasil analisis menggunakan software Eviews 9, diperoleh nilai probabilitas F sebesar 0.000000, yang dimana lebih kecil dari angka kepercayaan 1 persen, maka Uji F signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Variabel belanja daerah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap terjadinya pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

**Tabel 5.7**  
**Uji T-statistik**

Variabel	Koefisien regresi	Prob.	Standar prob.
Belanja Daerah (BD)	0.566124	0.0006	5%
Tenaga Kerja (TK)	22856.85	0.0568	5%
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	397282.5	0.0000	5%

1. Pengaruh Belanja Daerah (BD) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Belanja Daerah (BD) memiliki koefisien regresi sebesar 0.566124 dengan probabilitas 0.0006 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5$  persen. Hal ini berarti apabila BD naik 1 persen maka akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 0.566124 persen.

2. Pengaruh Tenaga Kerja (TK) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja (TK) memiliki koefisien regresi 22856.85 dengan probabilitas 0.0568 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5$  persen. Hal ini berarti apabila Tenaga Kerja (TK) naik 1 persen maka menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 22856.85 persen.
3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berdasarkan dari hasil analisis menunjukkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia memiliki koefisien regresi 397282.5 dengan probabilitas 0.0000 yang artinya signifikan pada  $\alpha = 5$  persen. Hal ini berarti apabila indeks pembangunan manusia naik 1 persen maka menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi sebesar 397282.5 persen.

#### **F. Pembahasan (Interpensi Ekonomi)**

Dari data yang diperoleh menggunakan metode *General Least Square* (GLS) untuk mengetahui pengaruh belanja daerah, tenaga kerja dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau periode 2007-2014. Dari hasil pengolahan data panel dengan model *Fixed Effect with cross-section* diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\text{PDRB} = -23448494 + 0.566124 \text{ BELANJA DAERAH} + 22856.85 \text{ TENAGA KERJA} + 397282.5 \text{ INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA} + e_{it}$$

Pada tabel 5.6 dan persamaan regresi diatas dapat diketahui bahwa koefisien konstanta sebesar -23448494. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel sistematis lain yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

### **1. Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau**

Berdasarkan penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa variabel belanja daerah berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai koefisien sebesar 0.566124 terhadap pertumbuhan ekonomi, yang artinya apabila ada kenaikan belanja daerah sebesar 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.566124 persen di Provinsi Riau. Hal ini sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Adanya hubungan positif antara belanja daerah dengan pertumbuhan ekonomi, sesuai dengan hasil penelitian Deddy Rustiono, SE (2008) dalam tulisannya yang berjudul “Analisis pengaruh investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah”. Hal ini disebabkan karena peranan APBD Jawa Tengah dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah cukup signifikan terutama dari sudut pengeluaran, baik pengeluaran yang sifatnya program, proyek maupun rutin. Dalam konsep ekonomi makro pengeluaran pemerintah akan meningkatkan perekonomian nasional. Pengeluaran pemerintah yang mendorong perekonomian ini tentunya dengan asumsi

bahwa pengeluaran pemerintah digunakan sepenuhnya untuk kegiatan-kegiatan ekonomi atau yang memberikan dorongan bagi perkembangan kegiatan ekonomi. Jadi apabila pengeluaran pemerintah meningkat maka akan terjadi pertumbuhan ekonomi.

Pengeluaran pemerintah akan meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan perekonomian suatu negara. Kaidah ini dikenal sebagai hukum Wagner, yaitu adanya korelasi positif antara pengeluaran pemerintah dengan tingkat pendapatan nasional Susanti (1995).

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian diterima.

## **2. Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau**

Berdasarkan data yang sudah diolah, tenaga kerja menunjukkan tanda positif dan signifikan ditingkat kepercayaan 1 persen untuk Kabupaten/Kota Provinsi Riau. Koefisien tenaga kerja mempunyai nilai sebesar 22856.85 yang berarti apabila ada peningkatan 1 persen dari tenaga kerja maka akan menambah pertumbuhan ekonomi sebesar 22856.85 persen, dengan asumsi tidak ada perubahan variabel bebas. Variabel tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi mempunyai hubungan positif, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis, maka hipotesis diterima.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Chairul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur (2013) dengan judul “Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia”. Hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja memberi kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi dan penurunan angka kemiskinan, namun sebaiknya disertai dengan upaya peningkatan kualitas tenaga kerja oleh pemerintah.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan positif tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis dalam penelitian diterima.

### **3. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Riau**

Berdasarkan hasil data yang sudah diolah dalam penelitian ini, variabel indeks pembangunan manusia menunjukkan hasil positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kepercayaan 1 persen. Koefisien variabel indeks pembangunan manusia sebesar 397282.5, yang berarti bahwa bila terjadi kenaikan indeks pembangunan manusia 1 persen maka akan menambah pertumbuhan ekonomi sebesar 397282.5 persen dengan asumsi tidak ada perubahan dalam jumlah variabel bebas. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian yang menduga adanya pengaruh positif dan signifikan antara indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmainah (2013) yang berjudul “Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan (Studi Kasus 35 Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah)”. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan hal ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan.